

OPTIMALISASI POSDAYA BERBASIS MASJID SEBAGAI PUSAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DUSUN KLIDON DESA SUKOHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

Yoga Mahendra ⁽¹⁾, Nurisa Ainulhaq ⁽²⁾

¹PGSD, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang

²Pendidikan Biologi, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang

e-mail: yoga.mahendra@binabangsa.ac.id, nurisa.ainulhaq@binabangsa.ac.id

ABSTRACT

The establishment of Posdaya based on Baiturrahman Mosque aims to empower the community by utilizing the mosque as a hub for community development in various areas such as economy, religion, health, education, and environment. This research aims to explore and describe the effectiveness of mosque-based Posdaya as a center for community empowerment through its diverse and noteworthy programs. This qualitative study took place at Baiturrahman Mosque in Klidon Hamlet, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman. Data collection involved interviews, documentation, and observation, with data validation conducted through triangulation. Data analysis followed Miles and Huberman's model, which included data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. The research findings indicate that mosque-based Posdaya has the potential to enhance the quality of life for residents of Klidon Hamlet as evidenced by economic programs such as the establishment of Al-Barokah Cooperative, health programs such as the presence of a community health center for the elderly and toddlers, educational programs such as the establishment of kindergarten/early childhood education centers, and environmental programs such as the establishment of livestock farming groups.

Keywords : Optimization, Empowerment, Posdaya

ABSTRAK

Berdirinya posdaya berbasis Masjid Baiturrahman merupakan upaya melakukan pemberdayaan masyarakat yang menjadikan masjid tersebut sebagai pusat pemberdayaan dalam bidang ekonomi, agama, kesehatan, pendidikan dan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana optimalisasi posdaya berbasis masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat melalui program-programnya yang menarik untuk dikaji. Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di Masjid Baiturrahman, Dusun Klidon, Sukoharjo Ngaglik Sleman. Proses pengumpulan data melibatkan tiga kegiatan yaitu melakukan wawancara, mengambil dokumentasi, dan melakukan observasi. Validasi data dilakukan melalui triangulasi data dan analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa posdaya berbasis masjid dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Dusun melalui program bidang ekonomi berupa pendirian Koperasi Al-Barokah, bidang kesehatan berupa adanya Posyandu untuk Lansia dan Balita, bidang pendidikan berupa pendirian TK/PAUD, dan bidang lingkungan berupa pendirian kelompok tani ternak.

Kata kunci: Optimalisasi, Pemberdayaan, Posdaya

1. Pendahuluan

Era globalisasi saat ini muncul ide pemberdayaan masyarakat yang disebut Pos Pemberdayaan Masyarakat (Posdaya) yang merupakan jawaban atas permasalahan kemiskinan dan upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia (Suyono & R, 2009). Pemberdayaan diartikan sebagai proses pemindahan kekuasaan dari mereka yang memiliki kekuasaan kepada mereka yang kurang atau tidak memiliki kekuasaan (Sulistiyani 2004). Kegiatan penguatan masyarakat di masjid dimaknai gerakan masjid sebagai kekuatan sentral berfokus pada partisipasi masyarakat dan para pengurus masjid yang tumbuh subur sebagai ikon tempat-tempat ibadah di wilayah tersebut mampu bertindak sebagai kekuatan pendorong untuk pemberdayaan yang mendalam meningkatkan kemandirian, kesejahteraan dan peningkatan kualitas hidup lebih baik.

Dalam konteks ini, Masjid Baiturrahman di Dusun Klidon mempunyai fungsi penting sebagai episentrum kegiatan sosial dan spiritual masyarakat setempat. Masjid tersebut difungsikan bukan hanya sebagai tempat beribadah, namun juga dapat menjadi tempat pertemuan, tempat penyebaran informasi, dan sumber inspirasi bagi masyarakat. Oleh karena itu, mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat melalui pendirian Posdaya di masjid merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan kualitas hidup mereka. Sehingga diharapkan peran masjid sebenarnya tidak terbatas pada ibadah,

tetapi juga harus berperan dalam kegiatan sosial, ekonomi dan lingkungan.

Pendirian posdaya berbasis masjid ini merupakan respon permasalahan kemiskinan dan upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia yang ada di Dusun Klidon, karena sebelumnya kesejahteraan masyarakat dapat dikatakan kurang sejahtera dimana sumber daya manusia masih belum bisa memanfaatkan sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari sudut pandang ekonomi, kesehatan, dan pendidikan.

Masyarakat disekitar Masjid Baiturrahman secara umum memiliki mata pencaharian menjadi petani sayur, peternak sapi, dan pedagang. Kondisi tanah yang subur, dan fasilitas irigasi yang mendukung dan dilakukan pengolahan yang masih sederhana sehingga tidak menghasilkan nilai jual dari produk. Jumlah ibu rumah tangga yang menganggur cukup banyak. Walaupun program PKK dalam memberdayakan ibu rumah tangga menjadi wirausahawan sudah ada, namun tampaknya belum memberikan efek progres terhadap perubahan aspek ekonomi keluarga, selain itu kurangnya peran pemuda-pemudi Dusun Klidon dalam mengikuti program Posdaya dan program social lainnya.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisa optimalisasi peran posdaya berbasis masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat melalui program di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan.

2. Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif tersebut merupakan pendekatan yang berdasarkan pada fenomenologi untuk menggambarkan situasi aktual yang dijelaskan, dicatat, dianalisis, dan ditafsirkan. Kajian dilakukan

di posdaya berbasis masjid dan masyarakat Klidon, Dusun Sukoharjo, Ngaglik, Sleman. Proses teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari pengumpulan data tersebut kemudian divalidasi melalui proses triangulasi data. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa Sukoharjo,

ketua posdaya, takmir masjid, anggota koperasi, pengurus posyandu, kelompok ternak, dan masyarakat dusun Klidon. Wawancara dilaksanakan berdasarkan pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif dengan mengamati dan mengikuti pelaksanaan program posdaya serta berinteraksi langsung dengan masyarakat dan pengurus posdaya. Sedangkan pengumpulan data dokumentasi yang digunakan berupa foto-foto kegiatan program posdaya. Selanjutnya untuk proses analisa data penulis menggunakan model Miles dan Huberman berupa 3 proses yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Masjid mengalami perubahan yang sangat pesat dalam perkembangannya, baik dari segi bentuk bangunan maupun fungsi dan peranannya. Saat ini, masjid dapat berperan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang memiliki dampak besar dan strategis dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun harus didukung dengan manajemen masjid yang baik dan transparan (Kusumastuti, 2019). Masjid dapat digunakan untuk mengembangkan upaya menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan dengan demikian mewujudkan masyarakat Islam yang beradab. Peran masjid sebenarnya tidak terbatas pada ibadah, tetapi juga harus berperan dalam kegiatan sosial, ekonomi dan lingkungan. Oleh karena itu diharapkan masjid dapat membawa manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya warga sekitar masjid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masjid dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang kehidupan. Pengoperasian masjid berjalan sangat baik ketika program-programnya bertujuan untuk memecahkan masalah sosial yang ada. Solusinya adalah dengan mengadakan program

pemberdayaan masyarakat. Konsep pemberdayaan dalam diskusi mengenai pembangunan masyarakat terhubung dengan konsep partisipasi, koneksi, kemandirian, dan kesetaraan. (Bachtiar, 2016).

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Posdaya Berbasis Masjid

Masjid dapat dijadikan tempat yang strategis sebagai pusat kegiatan masyarakat (Kusumastuti, 2019). Fungsi masjid tidak hanya sebatas untuk beribadah, tetapi juga harus berfungsi penting dalam sosial-ekonomi masyarakat. Masjid Baiturrahman ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi seluruh golongan masyarakat, khususnya untuk masyarakat sekitar masjid tersebut. Karakteristik masyarakat disekitar Masjid Baiturrahman mayoritas beragama Islam dengan tingkat kesejahteraan yang masih rendah, dapat memanfaatkan masjid menjadi pusat pemberdayaan dalam melaksanakan aktivitas pemberdayaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik.

Posdaya di Masjid Baiturrahman didirikan pada tanggal 21 Juni 2007 dengan surat keputusan Kepala Desa Sukoharjo: 015/SKH/VI/2007. Oleh karena itu, Posdaya mendapatkan perlindungan hukum tetap melalui peraturan ini. Pada awal pembentukan posdaya ini hanya berkonsentrasi pada penguatan masyarakat di bidang ekonomi melalui pendirian koperasi Al-Barokah yang saat itu hanya beranggotakan 24 orang. Seiring berjalannya waktu, Posdaya berbasis masjid ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat signifikan, dengan layanan dukungan program pemberdayaan yang lebih komprehensif dan saat ini memiliki program pemberdayaan kesehatan, ekonomi, lingkungan dan pendidikan. Seluruh program Posdaya berbasis masjid dilaksanakan di sekitar area masjid dan disosialisasikan secara penuh kepada warga

Dusun Klidon. Posdaya di masjid tersebut merupakan salah satu pelopor posdaya di Indonesia yang menjadikan masjid sebagai *focal point* pemberdayaan masyarakat. Posdaya di Masjid Baiturrahman sering dijadikan contoh dan rujukan dalam pembangunan masjid sebagai wadah penguatan komunitas masjid-masjid lain di Indonesia.

Program Pemberdayaan Masyarakat

Pendirian Posdaya yang berpusat di masjid ini merupakan respons terhadap tantangan sosial yang dihadapi di Dusun Klidon, Desa Sukoharjo. Sebelum pendirian posdaya ini, tingkat kesejahteraan masyarakat sangat rendah karena sumber daya manusia belum dimanfaatkan secara optimal. Sumber daya alam juga belum dimanfaatkan sepenuhnya sebagai sumber kesejahteraan masyarakat dari perspektif ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Berdasarkan permasalahan diatas maka optimalisasi peran posdaya berbasis masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat membuat program di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Berikut penulis lampirkan beberapa program-program tersebut:

a. Koperasi Al-Barokah

Koperasi Al-Barokah didirikan bulan Juni 2009 dan pendirian koperasi tersebut difasilitasi LPPM UGM untuk memulai kegiatan pengembangan koperasi. Jumlah anggota koperasi bertambah setiap bulan. Koperasi Al-Barokah kini dapat mengelola keuangannya secara mandiri dan pendapatannya meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan tiga narasumber. Menurut mereka, sejak bergabung dengan koperasi dan mengikuti program simpan pinjam modal usaha kecil, seperti pendapatan keuangan keluarga meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberadaan koperasi sangat bermanfaat dan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan anggota dan pengurus koperasi.



Gambar 1. Koperasi Al-Barokah (Jajanan Pasar)

Tujuan pendirian koperasi pada Posdaya berbasis masjid adalah untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerjasama dan kepemilikan bersama. Berikut adalah beberapa tujuan spesifik dari pendirian koperasi Al-Barokah di posdaya berbasis masjid:

- 1) Meningkatkan Kemandirian Ekonomi: Dengan membentuk koperasi, masyarakat di Dusun Klidon dapat mengembangkan usaha bersama dan mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri. Koperasi dapat memberikan akses ke modal usaha, pelatihan, dan sumber daya lainnya yang membantu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.
- 2) Memperkuat Solidaritas dan Kerjasama: Pendirian koperasi pada Posdaya berbasis masjid juga bertujuan untuk memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antar anggota koperasi. Melalui kerjasama dan kepemilikan bersama, anggota koperasi dapat saling mendukung dan bekerja sama dalam menghadapi tantangan ekonomi, serta meningkatkan kekuatan negosiasi dalam memperoleh sumber daya dan peluang bisnis.
- 3) Meningkatkan Akses ke Pasar dan Pemasaran: Koperasi dapat berperan sebagai wadah untuk

mengkoordinasikan kegiatan ekonomi masyarakat dan meningkatkan akses ke pasar. Dengan membentuk koperasi, masyarakat dapat mengoptimalkan daya tawar mereka, menjalin kemitraan dengan pelaku bisnis, serta meningkatkan kemampuan pemasaran produk-produk lokal.

4) Memberikan Keuntungan Ekonomi yang Adil: Salah satu tujuan utama koperasi adalah memberikan keuntungan ekonomi yang adil bagi anggota koperasi. Dalam konteks Posdaya berbasis masjid, koperasi dapat membantu masyarakat mendapatkan manfaat ekonomi secara kolektif, mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan bersama.

5) Mendorong Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan: Koperasi pada Posdaya berbasis masjid juga dapat berperan dalam mendukung pendidikan ekonomi dan kewirausahaan. Melalui kegiatan koperasi, masyarakat dapat belajar tentang manajemen bisnis, keuangan, dan keterampilan kewirausahaan, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha dan memajukan ekonomi lokal.

b. TK/PAUD

TK/PAUD Baiturrahman memiliki tujuan dan prinsip yang diinginkan untuk mempersiapkan siswa menjadi generasi Quran, yaitu generasi yang mencintai Quran, berkomitmen pada Quran dan menjadikan Quran sebagai bacaan sehari-hari dan pedoman hidup mereka. Kegiatan berlangsung di hari Selasa, Kamis, dan Sabtu mulai pukul 16.00 WIB hingga 17.00 WIB. Sekitar 110 anak mengikuti kegiatan ini. Pendanaan kegiatan ini didukung oleh Takmir Masjid, donatur dan bekerja sama dengan UIN Sunan Kalijaga. Selain itu, pengurus TK/PAUD membuat usulan terkait proses pencairan dana. Program TK/PAUD mengalami kemajuan yang sangat baik dalam perkembangannya.

Banyak orang tua di dalam dan di luar Dusun Klidon menyekolahkan anaknya ke TK/PAUD Baiturrahman untuk belajar agama. Sehingga peran TK/PAUD disini disadari dan dapat mempengaruhi orang tua dengan merubah cara berpikir bahwa Penting bagi anak-anak untuk belajar agama sejak usia dini guna meningkatkan kualitas hidup mereka dalam dimensi spiritual..



Gambar 2. Kegiatan TK/PAUD

Tujuan pendirian TK/PAUD (Taman Kanak-Kanak/Pendidikan Anak Usia Dini) pada Posdaya berbasis masjid adalah untuk memberikan pendidikan dan pengembangan anak usia dini yang berkualitas dalam lingkungan yang berbasis agama dan sosial. Berikut adalah beberapa tujuan spesifik dari pendirian TK/PAUD pada Posdaya berbasis masjid:

- 1) Memberikan Pendidikan yang Berkualitas: Tujuan utama pendirian TK/PAUD pada Posdaya berbasis masjid adalah untuk menghasikan pendidikan yang unggul kepada peserta didik usia dini. Melalui pendekatan yang holistik dan berbasis agama, TK/PAUD di Posdaya berbasis masjid dapat memberikan pengajaran yang mengembangkan aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual anak-anak.
- 2) Membangun Karakter dan Nilai Agama: Dalam lingkungan TK/PAUD di Posdaya berbasis masjid, pendidikan karakter dan nilai agama menjadi fokus utama. Melalui kegiatan pembelajaran,

anak-anak akan diajarkan tentang etika, moral, dan nilai-nilai agama yang menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Meningkatkan Kesadaran Keagamaan: TK/PAUD pada Posdaya berbasis masjid bertujuan untuk meningkatkan kesadaran keagamaan anak-anak sejak usia dini. Mereka akan diajarkan tentang ajaran agama, ibadah, dan praktik keagamaan yang sesuai dengan keyakinan yang dianut oleh masyarakat di sekitar masjid.

Melalui pendirian TK/PAUD pada Posdaya berbasis masjid, diharapkan bahwa anak-anak usia dini dapat mendapatkan pendidikan yang bermutu, berlandaskan nilai-nilai agama, dan membantu mereka dalam pengembangan potensi dan persiapan menuju pendidikan formal yang lebih tinggi. Selain itu, tujuan ini juga membantu memperkuat ikatan sosial, nilai-nilai keagamaan, dan kesejahteraan masyarakat sekitar masjid.

c. Puskesmas Balita dan Lansia

Kesuksesan program Posdaya menghasilkan tingginya keterlibatan masyarakat dan dukungan dari berbagai lembaga pemerintah dan swasta. Hal ini tercermin dalam Program Penguatan Bidang Kesehatan, khususnya pembentukan kegiatan Posyandu untuk lansia dan balita. Pelaksanaan Posyandu kurang dari lima tahun rutin dilakukan pada tanggal 10 setiap bulannya. Kegiatan program meliputi penimbangan, vaksinasi dan pemeriksaan kesehatan lainnya. Pelayanan kesehatan di Posandu Balita cukup memadai dan juga sesuai dengan standar kesehatan nasional. Posyandu ini didukung oleh Puskesmas Ngaglik. Seperti posyandu bayi, posyandu di masjid juga mengembangkan program posyandu lansia. Posyandu Lansia didirikan pada November 2009. Posyandu Lansia diadakan pada tanggal 22 setiap satu atau dua bulan sekali. Tergantung pembiayaan pelaksanaan program, karena membutuhkan dana yang

besar. Pada umumnya lansia menderita alzheimer, katarak dan gizi buruk. Berdasarkan data lapangan banyak lansia menanggapi positif dan antusias mengikuti kegiatan sesuai prosedur yang ada. Posyandu sesepuh didukung oleh Puskesmas Ngaglik. Format Posyandu bayi dan lansia bertujuan untuk membantu mengubah pemikiran masyarakat tentang pentingnya kesehatan anak dan lansia. Kegiatan sosialisasi sebelum program Posyandu Lansia adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Posyandu Lansia dan Balita

d. Kelompok Ternak Andini Lestari

Kelompok ternak Andini Lestari berdiri pada tanggal 6 Mei 2005 dan secara resmi diresmikan pada tanggal 7 Maret 2006. Ternak sapi merupakan aset komersial yang dimiliki oleh kelompok ini. Saat ini, jumlah anggota kelompok ternak tersebut telah meningkat menjadi 23 orang. Dalam pelaksanaan kegiatan, kelompok ini mengadakan pertemuan rutin pada hari Sabtu di Kliwon dan pada Minggu malam di Legi. Agenda rutin kegiatan mencakup produksi biogas, perbaikan kandang, pembuatan saluran, dan produksi dapur. Kelompok peternak sapi ini memiliki kandang dengan luas desa mencapai 1500 m². Pembentukan kelompok ternak ini diharapkan, anggota dapat berkolaborasi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam usaha ternak sapi, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih baik dan meningkatkan taraf hidup.



Gambar 4. Kelompok Ternak Andini Lestari

4. Simpulan dan Saran

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa optimalisasi posdaya berbasis masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat di Dusun Klidon Desa Sukoharjo, Ngaglik Sleman dapat mengalami progres yang sangat signifikan melalui beberapa program yang berjalan dan mendapatkan respon positif dari berbagai kalangan dan tingginya partisipasi masyarakat sekitar. Strategi pemberdayaan menggunakan pendekatan program yang memperkuat semangat gotong royong, kemandirian untuk meminimalisir isu-isu sosial di masyarakat.

Peneliti mengusulkan pengaktifan kembali karang taruna masjid dalam kerangka pemuda Dusun Klidon, karena penting untuk diingat bahwa masih ada banyak pemuda yang tidak aktif dalam program Posdaya maupun di lingkungannya. Pemanfaatan masjid dan optimalisasi modal yang dilakukan oleh Posdaya berbasis Masjid menjadi kunci. Jika modal ini dimanfaatkan dengan baik, dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk di Dusun Klidon..

Ucapan Terimakasih

Saya ucapkan banyak terimakasih kepada masyarakat Dusun Klidon, pengurus posdaya berbasis masjid, tokoh masyarakat, dan narasumber penelitian yang telah membantu saya dalam

membantu dan memberikan data informasi penelitian.

Daftar Pustaka

- A. Kusumastuti, dkk, Pemanfaatan Posdaya Masjid Baitussalam sebagai Pusat Pengolahan Sari Buah Markisa di Dusun Robyong, Desa Wonomulyo, Kabupaten Malang. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol.5 (2), 2019, pp.89-95.DOI:
<https://doi.org/10.29244/agrokreatif.5.2.89-95>
- Bachtiar Y. 2016. Posdaya Bina Sejahtera Kota Bogor sebagai Model Pemberdayaan Kemandirian Masyarakat Akar Rumput. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 2(1):31–38.
<https://doi.org/10.29244/agrokreatif.2.1.31-38>
- Mukhibat. 2015. Rekonstruksi Spirit Harmoni melalui KPM Posdaya Berbasis Masjid di Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, dalam *Harmoni. Jurnal Multikultural dan Multireligius*, vol.14 (2) pp.55- 67.
<http://repository.iainponorogo.ac.id/96/>
- P. Muljono, The Model of Family Empowerment Program for Community Development in West Java, Indonesia. *Journal of Agricultural Extension and Rural Development*, vol. 3 (1), 2011, pp. 193-201.:
<https://academicjournals.org/journal/JAERD/article-abstract/D8011CA1767>
- P. Subekti, dkk, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup di Desa Margalaksana Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kawistara*, vol. 8 (2) 2018, pp. 148-159. DOI:
<https://doi.org/10.22146/kawistara.30379>

- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyani, A.T. 2004. Kemitraan dan Model Pemberyaan. Jogjakarta: Gava Media
- Suyono, Haryanto R. 2009. Buku Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga. Jakarta: Balai Pustaka.